

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT. Astra Otoparts Tbk.

Sejarah PT. Astra Otoparts Tbk dimulai pada tahun 1976 dari peleburan beberapa perusahaan. Diawali dengan pendirian PT. Alda Delta Motor oleh William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin dan konstruksi. PT. Alfa Delta Motor mengalami perubahan nama menjadi PT. Pacific Western pada tanggal 14 juni 1977. Pada tanggal 24 februari 1981, PT. Pacific Western mengalami perubahan nama menjadi PT. Menara Alam Teknik.

Perseroan kemudian didirikan dengan akta notaris No. 50 tanggal 20 september 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. Pada tanggal 18 maret 1993, PT Menara Alam Teknik mengalami perubahan nama menjadi PT. Menara Alam Pradipta. Pada tanggal 2 juli 1996, PT. Menara Alam Pradipta mengalami perubahan nama menjadi PT. Astra Pradipta Internusa. Selain itu, terjadi merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di lingkungan grup Astra, di antaranya PT. Astra Pradipta Internusa dan PT. Federal Adiwira Serasi. Konsolidasi atas beberapa produsen suku cadang grup Astra dan perubahan nama dari PT. Astra Dian Lestari menjadi PT. Astra Otoparts terjadi pada tanggal 7 november 1997.

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) adalah anak usaha Astra Internasional yang bergerak dibidang produksi suku cadang otomotif. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga tahun 2020, perusahaan ini memiliki 50 diler utama dan 24 kantor penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1976 saat William Soeryadjaja dan

PT Djaya Pirusa mendirikan PT Alfa Delta Motor yang bergerak di bidang perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pada tanggal 14 Juni 1977, nama PT Alfa Delta Motor diubah menjadi PT Pacific Western. Pada tanggal 24 Februari 1981, nama PT Pacific Western diubah menjadi PT Menara Alam Teknik, dengan seluruh sahamnya dipegang oleh PT Summa Surya, PT Windu Tri Nusantara, dan PT Multinvest. Pada tahun 1983, Astra membeli saham PT Menara Alam Teknik yang dipegang oleh PT Summa Surya. Sementara itu, pada tahun 1991, Astra mendirikan PT Federal Adiwira Serasi. Pada tanggal 18 Maret 1993, nama PT Menara Alam Teknik diubah menjadi PT Menara Alam Pradipta, dan pada tanggal 13 Desember 1993, seluruh saham PT Menara Alam Pradipta diakuisisi oleh Astra. Pada tanggal 2 Juli 1996, nama PT Menara Alam Pradipta diubah menjadi PT Astra Pradipta Internusa. Kemudian PT Astra Pradipta Internusa digabung ke dalam PT Federal Adiwira Serasi. Pada tanggal 23 Desember 1996, nama perusahaan ini diubah menjadi PT Astra Dian Lestari, dan pada tanggal 7 November 1997, nama perusahaan ini kembali diubah menjadi PT Astra Otoparts. Pada tahun 1998, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.

PT Astra Otoparts Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Astra Internasional Tbk yang didirikan untuk memenuhi semua kebutuhan komponen-komponen dari produk Astra. Hasil produksi dari anak perusahaan PT Astra Otoparts Tbk telah banyak digunakan atau dirakit oleh pabrikan mobil maupun motor, seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki dan Hino. Selain itu, perusahaan trading dari PT Astra Otoparts Tbk selama ini telah mensuplai pasar suku cadang pengganti di dalam negeri maupun pasar ekspor dengan menyediakan berbagai komponen mobil maupun motor melalui jaringan distribusi yang dimiliki.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama bergerak dalam perdagangan dan manufaktur suku cadang dan aksesoris otomotif dan

jasa. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kegiatan usaha perseroan terbagi atas tiga segmen operasi, yaitu manufaktur, perdagangan, dan jasa yang dijalankan oleh entitas anak, entitas asosiasi, ataupun ventura bersama. Fokus bisnis perseroan adalah proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (*OEM-Original Equipment Manufacturer*) dan pasar suku cadang pengganti (*REM-Replacement Market*).

Dalam bidang manufaktur, perseroan memproduksi komponen dan rangkaiannya (*Assemblies*) yang didistribusikan secara langsung baik ke pasar pabrikan otomotif maupun pasar suku cadang pengganti di dalam maupun luar negeri melalui unit bisnis perdagangan perseroan.

Dalam bidang perdagangan, perseroan mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti dalam negeri dan luar negeri. Perseroan didukung oleh jaringan distribusi domestic yang luas, meliputi 50 diler utama dan 24 kantor penjualan yang melayani sekitar 12.000 toko suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk menjangkau langsung konsumen sekaligus memberikan kemudahan bagi para konsumen tersebut, perseroan membuat platform www.astraotoshop.com Dengan adanya platform ini, para pelanggan dapat melakukan transaksi pembelian produk-produk unggulan perseroan dengan mudah, aman, dan berkualitas secara online.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Astra Otoparts Tbk

1. Visi PT. Astra Otoparts Tbk

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *Engineering* yang handal.

2. Misi PT. Astra Otoparts Tbk

- 1) Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia.
- 2) Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.

4.1.3 Kegiatan Usaha PT. Astra Otoparts Tbk

Kegiatan usaha PT. Astra Otoparts Tbk berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM) dan pasar suku cadang pengganti (REM).

1. Manufaktur Roda Dua dan Roda Empat

PT. Astra Otoparts Tbk memproduksi berbagai macam komponen untuk kendaraan roda dua dan roda empat, baik untuk pabrikan otomotif (OEM) maupun untuk pasar suku cadang pengganti (REM).

- 1) *Engine Parts.*
- 2) *Body & Chassis Parts.*
- 3) *Electronic & Electrical Parts.*
- 4) *Drive & Train Transmission.*

2. Perdagangan

1) Domestik

PT. Astra Otoparts Tbk menjalankan pemasaran, penjualan, dan distribusi suku cadang untuk kendaraan roda dua dan roda empat untuk pasar pengganti domestik (REM) dengan 52 dealer utama yang berada di luar Jawa – Bali serta 24 kantor penjualan. Dealer utama dan kantor penjualan memiliki 12.000 pengencer di seluruh Indonesia.

2) Internasional

Divisi Internasional merupakan bagian pemasaran untuk produk Grup Astra Otoparts yang mengekspor baterai dan suku cadang roda empat dan roda dua ke lebih dari 40 negara di seluruh dunia.

3) Ritel

Divisi ritel merupakan jaringan ritel otomotif yang dipasarkan di bawah merek *Shop & Drive* dengan konsep “*The Trusted Parts Shop*” yang berkomitmen untuk menyediakan suku cadang asli dan berkualitas bagi pelanggan, serta layanan pelengkapannya.

4.1.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

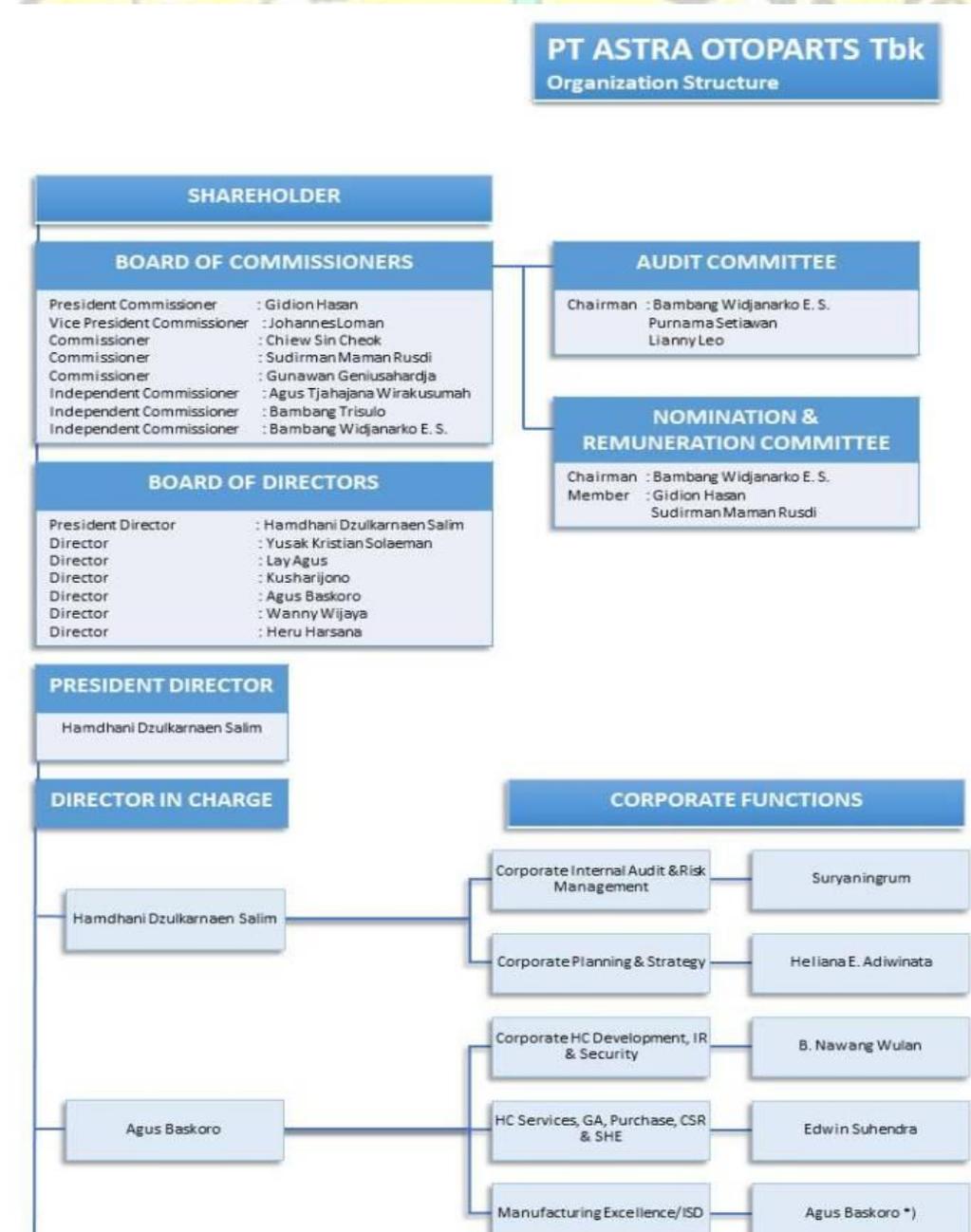
Pada sektor manufaktur, PT. Astra Otoparts Tbk memiliki 31.984 orang karyawan. PT. Astra Otoparts Tbk memiliki 4 unit bisnis, 11 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, serta 13 cucu perusahaan. Sedangkan pada sektor perdagangan perusahaan memiliki 3 unit bisnis, 2 anak perusahaan terkonsolidasi dan 1 cucu perusahaan yang mencakup unit bisnis domestic, internasional dan ritel yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar pengganti. Perusahaan memiliki 46 diler utama, 26 kantor penjualan, 397 toko ritel modern dan 12.000 toko suku cadang pengencer di seluruh Indonesia.

Pengelolaan SDM pada PT. Astra Otoparts Tbk yaitu memadukan kapabilitas kemampuan diri dengan *Core Value* Astra Otoparts. PT. Astra Otoparts Tbk selalu melakukan kegiatan pengembangan diri kepada para karyawan dan anggota lainnya dengan program pelatihan, serta memberikan inovasi sehingga bisa menghasilkan ide kreatif dan inovatif, dan mengadakan kegiatan bersama dengan tujuan menjalin rasa kebersamaan antar insan Astra

Otoparts dan memberikan fasilitas yang lengkap demi meningkatkan lingkungan dan kenyamanan kerja.

4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk



4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Kinerja Perusahaan (CR)

Berikut ini pada tabel 4.1 yang menunjukkan gambaran mengenai perhitungan Kinerja Perusahaan dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012 sampai dengan 2021.

Tabel 4.1
Perhitungan Kinerja Perusahaan (CR)
Pada PT. Astra Otoparts Tbk
Periode 2012-2021

No	Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	1,1	-
2.	2013	1,8	63,6
3.	2014	1,4	-22,2
4.	2015	1,2	-14,2
5.	2016	1,4	16,6
6.	2017	1,6	14,2
7.	2018	1,8	12,5
8.	2019	1,5	-16,6
9.	2020	1,6	6,6
10.	2021	1,5	-6,2
Total		14,9	54,3
Rata-Rata		1,49	6

Pada tabel 4.1 di atas, dapat kita lihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada PT.Astra Otoparts Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Pada tahun 2012 CR perusahaan berada pada angka Rp. 1,1. Pada tahun 2013 CR perusahaan naik menjadi Rp. 1,8 atau 63,6%. Pada tahun 2014 CR perusahaan turun menjadi Rp. 1,4 atau -22,2%. Tahun 2015 CR perusahaan turun menjadi Rp. 1,2 atau -14,2%. Tahun 2016 CR perusahaan naik menjadi Rp. 1,4 atau 16,6%. Tahun 2017 CR perusahaan naik menjadi Rp. 1,6 atau 14,2%. Tahun 2018 CR perusahaan naik menjadi Rp. 1,8 atau 12,5%. Tahun 2019 CR perusahaan turun menjadi Rp. 1,5 atau -16,6%. Tahun 2020 CR perusahaan naik menjadi Rp. 1,6 atau 6,6%. Tahun 2021 CR perusahaan turun menjadi Rp. 1,5 atau -6,2%.

CR dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata – rata *Current Ratio* (CR) perusahaan yang sebesar 1,49 dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 6% yang mengidentifikasin bahwa pertumbuhan dari *Current Ratio* (CR) perusahaan berada pada indeks positif. Di ikuti dengan rata – rata dari *Current Ratio* (CR) perusahaan. Dimana jika CR 1:1 atau 100% itu artinya aktiva lancar bisa menutup semua hutang lancar. Sehingga dapat dikatakan baik apabila rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya yaitu aktiva lancar harus berada diatas hutang lancar, sehingga perusahaan mampu menghasilkan aktiva lancar yang baik untuk membayar hutang lancar perusahaan.

4.2.2 Return On Equity (ROE)

Berikut ini pada tabel 4.2 yang menunjukkan gambaran mengenai perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012 sampai dengan 2021.

Tabel 4.2
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
Pada PT. Astra Otoparts Tbk
Periode 2012 – 2021

No	Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	15,8	-
2.	2013	7,5	-52,5
3.	2014	7,4	-1,3
4.	2015	1,5	-81
5.	2016	3,3	120
6.	2017	3,4	3
7.	2018	4	17,6
8.	2019	4,9	22,5
9.	2020	2,5	-48,9
10.	2021	3,9	56
Total		54,2	35,4
Rata - Rata		5,42	3,8

Pada tabel 4.2 di atas, dapat kita lihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Pada tahun 2012 ROE perusahaan berada pada angka 15,8%. Pada tahun 2013 ROE perusahaan turun menjadi 7,5% atau sebesar -52,5%. Tahun 2014 ROE perusahaan turun menjadi 7,4% atau sebesar -1,3%. Tahun 2015 ROE perusahaan turun menjadi 1,5% atau sebesar -81%. Tahun 2016

ROE perusahaan naik menjadi 3,3% atau sebesar 120%. Tahun 2017 ROE perusahaan naik menjadi 3,4% atau sebesar 3%. Tahun 2018 ROE perusahaan naik menjadi 4% atau sebesar 17,6%. Tahun 2019 ROE perusahaan naik menjadi 4,9% atau sebesar 22,5%. Tahun 2020 ROE perusahaan turun menjadi 2,5% atau sebesar -48,9%. Tahun 2021 ROE perusahaan naik menjadi 3,9% atau sebesar 56%.

Pada periode 2012-2021 PT. Astra Otoparts Tbk memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,42% yang mengindikasikan laba bersih yang diperoleh dari modal ekuitas yang diinvestasikan berada pada tingkat yang positif bagi kelangsungan perusahaan.

Return On Equity (ROE) yang tinggi lebih adalah lebih baik, mengindikasikan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi secara efisien menggunakan modal ekuitas yang diinvestasikan. Sehingga, pemegang saham berharap akan lebih tinggi dividen yang dibagikan. Sebaliknya, rasio yang rendah adalah kurang disukai karena perusahaan kurang efisien dalam menginvestasikan modal untuk menghasilkan keuntungan. Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menunjukkan bahwa setiap Rp.1 ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan Rp.1 dari laba bersih perusahaan.

4.2.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut ini pada tabel 4.3 yang menunjukkan gambaran mengenai perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012 sampai dengan 2021.

Tabel 4.3
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Pada PT. Astra Otoparts Tbk
Periode 2012-2021

No	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (%)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	62,14	-

2.	2013	36,36	-41,4
3.	2014	43,91	20,7
4.	2015	45,55	3,7
5.	2016	43,29	-4,9
6.	2017	39,21	-9,4
7.	2018	44,95	14,6
8.	2019	43,05	-4,2
9.	2020	39,96	-7,1
10.	2021	43,48	8,8
Total		441,9	-19,2
Rata - Rata		44,19	-2,1

Pada tabel 4.3 di atas, dapat kita lihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Pada tahun 2012 DER perusahaan berada pada angka 62,14%. Pada tahun 2013 DER perusahaan turun menjadi 36,36% atau sebesar -41,4%. Pada tahun 2014 DER perusahaan naik menjadi 43,91% atau sebesar 20,7%. Pada tahun 2015 DER perusahaan naik menjadi 45,55% atau sebesar 3,7%. Pada tahun 2016 DER perusahaan turun menjadi 43,39% atau sebesar -4,9%. Pada tahun 2017 DER perusahaan turun menjadi 39,21% atau sebesar -9,4%. Pada tahun 2018 DER perusahaan naik menjadi 44,95% atau sebesar 14,6%. Tahun 2019 DER perusahaan turun menjadi 43,05% atau sebesar -4,2%. Tahun 2020 DER perusahaan turun menjadi 39,96% atau sebesar -7,1%. Tahun 2021 DER perusahaan naik menjadi 43,48% atau sebesar 8,8%.

Pada periode 2012-2021 PT. Astra Otoparts Tbk memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 44,19% yang mengindikasikan Modal perusahaan berada pada tingkat yang positif bagi kelangsungan perusahaan.

Nilai DER dibawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Jika nilai DER diatas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*. Jika nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa menghasilkan uang yang cukup untuk membayar penuh semua kewajiban hutangnya. Selain itu, rasio hutang pada ekuitas (modal) yang rendah juga bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut belum bisa memanfaatkan labanya secara maksimal.

4.2.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Berikut ini pada tabel 4.4 yang menunjukkan gambaran mengenai perhitungan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012 sampai dengan 2021.

Tabel 4.4
Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
Pada PT. Astra Otoparts Tbk
Periode 2012-2021

No	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	135.103.773	-
2.	2013	202.254.888	49,7
3.	2014	230.043.035	13,7
4.	2015	240.602.127	4,5
5.	2016	243.184.838	1
6.	2017	247.003.406	1,5
7.	2018	263.466.364	6,6
8.	2019	272.946.898	3,5
9.	2020	258.119.561	-5,4
10.	2021	276.757.005	7,2

Total	2.126.297.057	82,3
Rata - Rata	212.629.705,7	8,23

Pada tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa *Firm Size* pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Firm Size* perusahaan berada pada angka Rp. 135.103.773. pada tahun 2013 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 202.254.888 atau sebesar 49,7%. Tahun 2014 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 230.043.035 atau sebesar 13,7%. Tahun 2015 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 240.602.127 atau sebesar 4,5%. Tahun 2016 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 243.184.838 atau sebesar 1%. Tahun 2017 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 247.003.406 atau sebesar 1,5%. Tahun 2018 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 263.466.364 atau sebesar 6,6%. Tahun 2019 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 272.946.898 atau sebesar 3,5%. Tahun 2020 *Firm Size* perusahaan turun menjadi Rp. 258.119.561 atau sebesar -5,4%. Tahun 2021 *Firm Size* perusahaan naik menjadi Rp. 276.757.005 atau sebesar 7,2%.

Firm Size dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata – rata *Firm Size* perusahaan yang sebesar Rp. 212.629.705,7 dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 8,23% yang mengidentifikasin bahwa pertumbuhan dari *Firm Size* perusahaan berada pada indeks positif. Di ikuti dengan rata – rata dari *Firm Size* perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012-2021 maka dapat dilihat dari tabel uji coefficients berdasarkan out put SPSS Versi 20 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012-2021

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.644	6.225		1.389	.202
	ROE	.050	.018	.188	2.855	.021
	DER	-.002	.001	-.027	-1.654	.137
	UKURAN PERUSAHAAN	5.791E-008	.000	.816	12.542	.000

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Dari tabel 4.5 di atas dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$Y = 8.644 + (0,050)X_1 + (-0,002)X_2 + (5.791)X_3 + e$$

- Nilai Konstanta adalah 8.644 artinya jika variable *Return On Equity* (ROE) = 0, *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) = 0, maka *Current Ratio* (CR) sebesar Rp. 8.644.
- Nilai Koefisien *Return On Equity* (ROE) adalah positif sebesar 0,050 artinya setiap kenaikan 1% *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan *Current Ratio* (CR) sebesar 8.644 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- c. Nilai Koefesien *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah negatif sebesar 0,002 artinya setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan *Current Ratio* (CR) sebesar 8.644 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Nilai Koefesien Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah positif sebesar 5.791 artinya setiap kenaikan Rp. 1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) akan meningkatkan *Current Ratio* (CR) sebesar 8.644 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variable independen *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012-2021. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Uji t *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.644	6.225		1.389	.202
	ROE	.050	.018	.188	2.855	.021

DER	-0.002	.001	-.027	-1.654	.137
UKURAN PERUSAHAAN	5.791E-008	.000	.816	12.542	.000

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data (n) 10, dengan melakukan uji dua arah, maka didapatkan t_{tabel} $df = n - 4(10 - 4 = 6)$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,447$ dengan hasil sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,021, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,021 > 0,05$ dan variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai t_{hitung} sebesar 2.855 dengan t_{tabel} sebesar 2,447. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.855 > 2,447$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan 0,137, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,137 > 0,05$ dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t_{hitung} sebesar -1,998 dengan t_{tabel} sebesar 2,447. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.654 < 2,447$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021.

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai signifikan 0,000, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai t_{hitung} sebesar 12.542 dengan t_{tabel} sebesar 2,447. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12.542 > 2,447$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021.

4.3.2.2 Uji f

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikan, dimana jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021, bisa dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji F *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29984.389	3	9994.796	2361.348	.000 ^b
1 Residual	33.861	8	4.233		
Total	30018.250	11			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ROE

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data (n) 10. Maka didapat harga F_{tabel} adalah df = k - 1 (4 - 1 = 3) dan df2 = n - k (10 - 4 = 6), dimana k adalah jumlah variabel (bebas = terikat)

dan n adalah jumlah sampel. Sehingga dapat F_{tabel} sebesar 4,47. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 2361.348 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diputuskan sebagai berikut :

Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2361.348 > 4.47$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah nilai *adjusted R²* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *adjusted R²* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021 secara simultan ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.998	2.05734

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ROE

Besarnya *adjusted R²* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,999. Dengan demikian besarnya pengaruh secara simultan yang diberikan

oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021 adalah sebesar 99,9%.

Besarnya pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021 dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas, yaitu sebesar 0,050%.

Besarnya pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 -2021 dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas, yaitu sebesar -0,002%.

Besarnya pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 -2021 dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas, yaitu sebesar 5.791%.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

Dari regresi linear berganda dapat diperoleh bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (CR). Dimana jika *Return On Equity* (ROE) meningkat maka Kinerja Perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir (2016), faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2016), *Return On Equity* (ROE) adalah bagian dari rasio Profitabilitas dimana *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROE diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

Dari hasil uji t diperoleh bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (CR) PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021. *Return On Equity* (ROE) mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.855 > 2,447$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kasmir yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anthony wijaya dan nanik linawati yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

Dari regresi linear berganda dapat diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (CR). Dimana jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka akan menunjukkan Kinerja Perusahaan yang baik.

Menurut Kasmir (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Dari hasil uji t diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (CR) PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.654 < 2,447$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ignatus Leonardus Lubis dan penelitian Kasmir yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri Dwi Jayanti yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

Dari regresi linear berganda dapat diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (CR). Dimana jika Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) semakin besar sehingga kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Menurut Harahap (2016), perusahaan - perusahaan besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar, sehingga kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

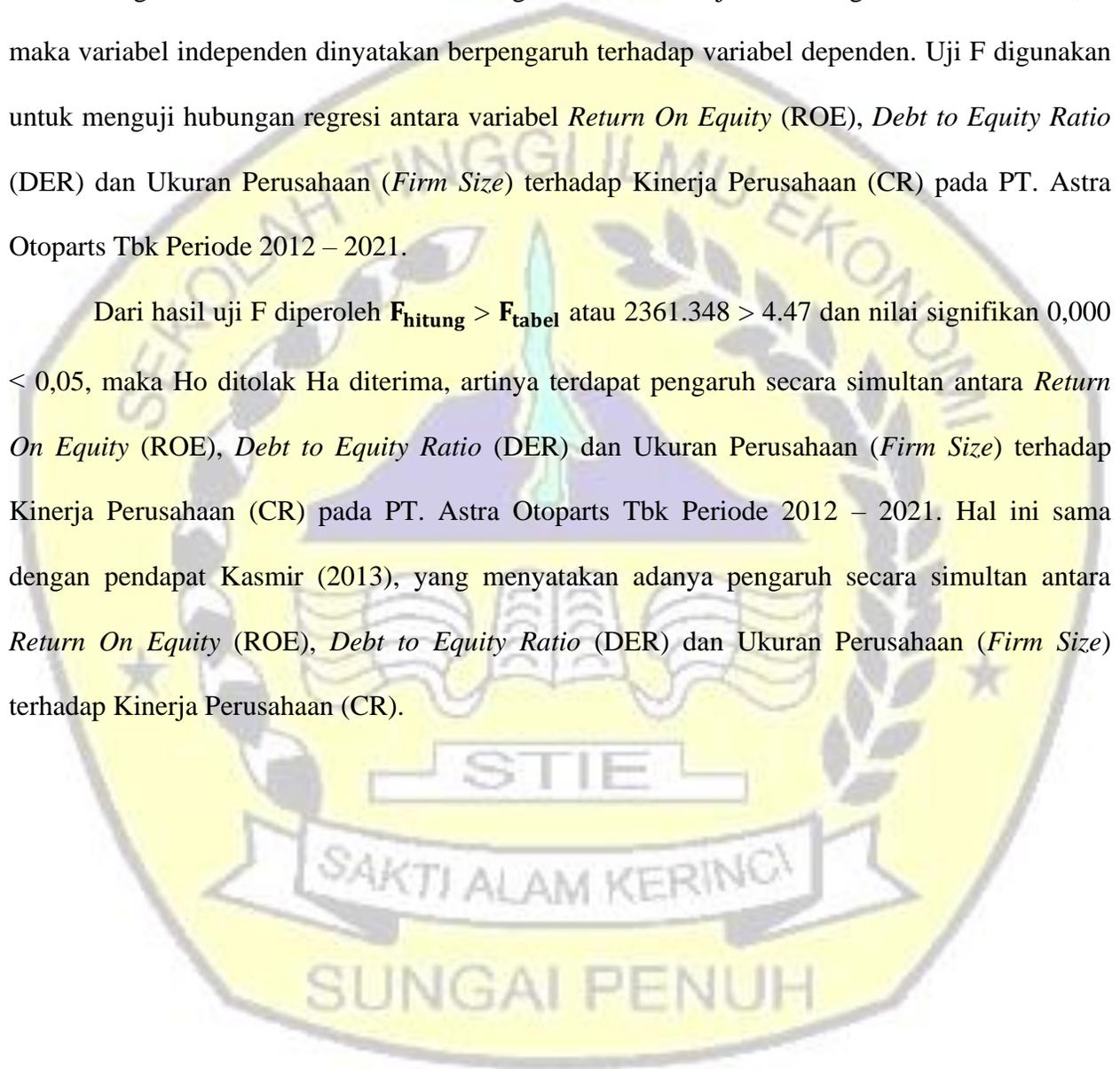
Dari hasil uji t diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (CR) PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai t_{hitung} sebesar 12.542 dengan t_{tabel} sebesar 2,447. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12.542 > 2,447$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, penelitian Fitri Dwi Jayanti, dan penelitian Kasmir yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afif Reyhan Fauzi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR)

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikan, dimana jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021.

Dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2361.348 > 4.47$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021. Hal ini sama dengan pendapat Kasmir (2013), yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dan pengujian yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return On Equity* (ROE) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021, dengan nilai signifikan sebesar 0,021, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,021 > 0,05$
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021, dengan nilai signifikan sebesar 0,137, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,137 > 0,05$
3. Secara parsial Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021, dengan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikan kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$
4. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021. Dengan nilai signifikan 0,000, nilai signifikan kecil dari nilai 0,05 atau $0,000 < 0,05$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2361.348 > 4.47$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
5. Besarnya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012 – 2021 adalah sebesar 99,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan beberapa saran yaitu :

5.2.1 Perusahaan

1. Diharapkan agar lebih meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (X3) dengan lebih baik lagi.
2. Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan penghasilan/pendapatan yang dapat meningkatkan nilai dari laba bersih dan mengelola modal ekuitas yang di investasikan kepada perusahaan untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan, serta perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya sehingga laba bersih dan ekuitas memiliki angka yang positif dan para pemegang saham berharap akan lebih tinggi deviden yang dibagikan serta perusahaan mampu menghasilkan Kinerja Perusahaan yang baik dan dapat berjalan dengan lancar.
3. Perusahaan diharapkan mampu mengelola pendapatan perusahaannya untuk mendanai proses produksi agar mengurangi resiko tingginya rasio hutang terhadap modal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta menarik minat para investor, dan perusahaan diharapkan lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya sehingga total hutang dan ekuitas dapat menentukan bahwa rasio hutang terhadap modal yang kecil yang artinya perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil juga sehingga bisa menarik para investor yang akan memberikan pinjaman.

4. Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan total aktiva, nilai pasar saham dan total penjualan/pendapatan yang akan menjadi aspek penentu besar kecil nya ukuran perusahaan. Besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

5.2.2 Bagi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mendalami bidang manajemen keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan seperti, *leverage*, struktur modal, profitabilitas, likuiditas serta mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Peneliti diharapkan menerapkan penelitian ini pada subyek penelitian yang berbeda, menambah sampel penelitian dan periode waktu penelitian sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih baik.